

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini dijadikan sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari suatu permasalahan. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018).

Objek penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini, mencakup dua variable bebas (independent), yaitu literasi PMK No.86 th 2020 dan Literasi digital perpajakan, dan satu variable terikat (dependent) yaitu kepatuhan pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara ilmiah yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu, Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaanya.

Penelitian yang dilakukan yakni, penelitian terapan. Penelitian terapan merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis dengan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori. Berdasarkan variabel-variabel yang telah ditetapkan dan akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dan dengan pendekatan kuantitatif.

Metode kuantitatif dapat dilakukan apabila terdapat masalah yang merupakan penyimpangan antara realitas atau yang seharusnya terjadi, yang berkaitan antara aturan dalam pelaksanaannya, teori dengan praktik dan antara rencana dan pelaksanaan.

Berdasarkan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Penelitian survei dilakukan dimana peneliti mengumpulkan data dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian survei data yang dijadikan perhatian dan dipelajari adalah data dari sampel atas populasi. Sampel dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan angket.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Pendekatan deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui bagaimana Sosialisasi PMK No.86 tahun 2020, literasi digital, dan kepatuhan pajak. Resseffendi (2010) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang, mengenai subjek yang sedang diteliti. Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk membuat deskripsi yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta terkait dengan Sosialisasi PMK 86/2020 dan Literasi digital terhadap kepatuhan pajak.

Menurut sugiyono (2018) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang telah diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti. Metode verifikatif juga digunakan peneliti untuk meneliti ulang hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2018:87) metode verifikatif adalah :

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variable X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode verifikatif menurut Narimawati (2008) adalah metode pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik, metode verifikatif merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data-data di lapangan sehingga diketahui analisis variabel X yaitu sosialisasi PMK 86/2020 dan literasi digital perpajakan dan variabel Y adalah kepatuhan pajak.

Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur sosialisasi dan literasi terhadap kepatuhan pajak.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden, hal ini dilakukan agar dapat mengungkapkan dan menjawab tujuan dari penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Data primer merupakan data dapat di peroleh oleh pengumpul data dengan cara memberikannya langsung kepada sumbernya. Sehingga data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan dilakukannya penyebaran kuesioner kepada responden yang dituju yaitu UMKM yang terdapat di Kabupaten Indramayu.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu proses untuk menguraikan variabel-variabel dalam penelitian ke dalam bentuk subvariable, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukurannya. Ketika dilakukan penguraian operasionalisasi variabel diharuskan memenuhi syaratnya, yakni dasar konsep dan indikator masing-

masing variabel sudah jelas. Apabila konseptual dari masing-masing variabel belum jelas secara maka harus dilakukan analisis faktor (Frf, 2016).

Tujuan dilakukannya operasinal variabel yaitu untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian tingkat kepatuhan pajak di era pandemi covid-19 : studi terhadap sosialisasi PMK 86/2020 dan Literasi Digital Perpajakan pada pelaku usaha kecil di Kabupaten Indramayu, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

3.2.2.1 Variabel Exogen

Variabel Exogen atau variabel bebas sering dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent atau terikat menurut (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah Sosialisasi PMK 86 /2020 dan literasi digital perpajakan.

Untuk mengukur variabel tersebut maka akan di sebarakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai Sosialisasi PMK 86/2020 dan Literasi digital perpajakan. Pengukuran variabel Sosialisasi PMK 86/2020 dan Literasi digital perpajakan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial menurut (Sugiyono 2018). Jawaban dalam penelitian ini dalam bentuk skor (1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, 4=Sangat Setuju). Menurut surat edaran peraturan DJP Nomor Per-03/PJ/2013 tentang Pedoman Penyuluhan Perpajakan menyatakan bahwa penyuluhan atau sosialisasi perpajakan merupakan salah satu upaya dan proses pemberian informasi yang dilakukan DJP kepada masyarakat, dunia usaha, lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

Indikator Sosialisasi (Handayani & Tambun 2016) :

1. Sosialisasi pepajakan secara langsung
2. Sosialisasi perpajakan secara tidak langsung

Indikator Literasi digital perpajakan (Gilster 1997) :

1. Pencilan di Internet
2. Panduan arah *Hypertext*
3. Evaluasi konten Informasi
4. Penyusunan pengetahuan.

3.2.2.2 Variabel Endogen

Variabel endogen atau variabel terikat sering di sebut sebagai variabel *uotput*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut (Sugiyono 2018). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepatuhan pajak pelaku usaha kecil yang berjenis usaha makanan dan minuman di Kabupaten Indramayu. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 4 yaitu : 1=Sangat Setuju, 2=Setuju, 3=Tidak Setuju, 4=Sangat tidak setuju. Diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan (Kusmuriyanto 2015) :

1. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak
2. Melakukan pembukuan atau pencatatan
3. Menghitung pajak terutang dengan benar dan melakukan pembayaran tepat waktu
4. Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai peraturan perundang-undangan dan melaporkan tepat waktu.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala Data
1	Sosialisasi PMK No.86 tahun 2020	Sosialisasi dapat di artikan sebagai suatu upaya yang dilakukan DJP kepada wajib pajak mengenai	1. Sosialisasi perpajakan secara langsung 2. Sosialisasi perpajakan secara tidak langsung	Pertanyaan 1-4	Ordinal 1 Diukur dengan 4 skala likert

		pengetahuan dan informasi mengenai peraturan perajakan. Peraturan perpajakan yang di maksud adalah PMK No.86 tahun 2020 yang merupakan suatu kebijakan pemerintah mengenai bantuan terhadap UMKM selama pandemi covid-19.	Sumber : (Handayani and Tambun 2016)		
2	Literasi Digital Perpajakan	literasi digital adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital serta memahami, mengevaluasi, mengkritisi, menganalisis setiap informasi yang ada dalam bentuk format digital berdasarkan era perkembangannya.	3. Pencian di Internet 4. Panduan arah <i>Hypertext</i> 5. Evaluasi konten Informasi 6. Penyusunan pengetahuan. (sumber : (Gilster 1997))	Pertanyaan 1-11	Ordinal Diukur dengan 4 skala likert
3	Kepatuhan Pajak	Kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu	1. Mendaftarkan diri	Pertanyaan 1-9	Ordinal Diukur dengan

		keadaan dimana Wajib Pajak Usaha Kecil memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	2. Melakukan pencatatan dan pembukuan 3. Menghitung pajak terutang 4. Mengisi SPT		4 skala likert
--	--	---	---	--	----------------

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer didapatkan oleh penulis secara langsung dari objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni diperoleh dari responden melalui teknik penyebaran kuesioner, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dengan jenis usaha makanan dan minuman di Kabupaten Indramayu.

Kuesioner penelitian ini berisi terkait karakteristik responden dan terdiri dari beberapa pertanyaan, pertanyaan tersebut menanyakan tentang Sosialisasi PMK 86 tahun 2020, Literasi digital perpajakan dan kepatuhan pajak. pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Oleh karena itu, skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan 4 pilihan jawaban yakni, 1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, 4=Sangat Setuju.

3.3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.133 pelaku umkm dengan jenis usaha makanan dan minuman yang berada di Kabupaten Indramayu (bisnis.com).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif

(Sugiyono 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih dan dijadikan sampel (Sugiyono 2018). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Menurut Sekaran (2006) , *convenience sampling* adalah kumpulan informasi yang didapatkan dari anggota populasi yang bersedia dan memenuhi persyaratan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adapun karakteristik yang menjadi pertimbangan peneliti terhadap wajib pajak usaha kecil yang dijadikan sebagai responden sebagai berikut :

1. Responden merupakan pelaku usaha yang berjenis makanan dan minuman berdomisili di Kabupaten Indramayu
2. Kriteria Responden :
 - 1) Usaha kecil dengan jenis usaha makanan dan minuman
 - 2) Omzet pertahun yang dimiliki Rp. 300.000.000 s.d Rp. 2.500.000.000
 - 3) Usaha yang telah memiliki npwp

Acuan umum dalam menentukan sampel lebih dari 40 dan kurang dari 500 merupakan jumlah yang tepat dalam suatu penelitian multivariate, termasuk didalamnya analisis SEM PLS

3.4 Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey merupakan suatu penelitian yang mengambil beberapa dari populasi sebagai sampel dengan alat penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono 2018). Skala likert merupakan skala pengukuran ordinal yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adanya pemberian rentang nilai bertujuan agar nilai dapat di jadikan sebagai standar penilaian yang sama bagi responden. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sesuai dengan indikator-indikator pada setiap variable yang telah di susun sebelumnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang di peroleh dari hasil kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada para manajer atau pemilik usaha kecil dengan jenis usaha makanan dan minuman di Kabupaten Indramayu. Kuisioner terdiri dari berbagai pernyataan-pernyataan untuk mengetahui Sosialisasi PMK No.86 tahun 2020 dan Literasi digital perpajakan para pelaku usahanya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif tersebut diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang di sebarakan kepada responden yang kemudian data kualitatif tersebut diubah menjadi data kuantitatif menggunakan *scoring* pada masing-masing pernyataan.

Jenis kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan dengan cepat. Selanjutnya dilakukan modifikasi dari Hudson (2001) yang melakukan pengukuran tingkat kepatuhan pajak berdasarkan persepsi dengan modified likert-type dengan skala pengukuran.

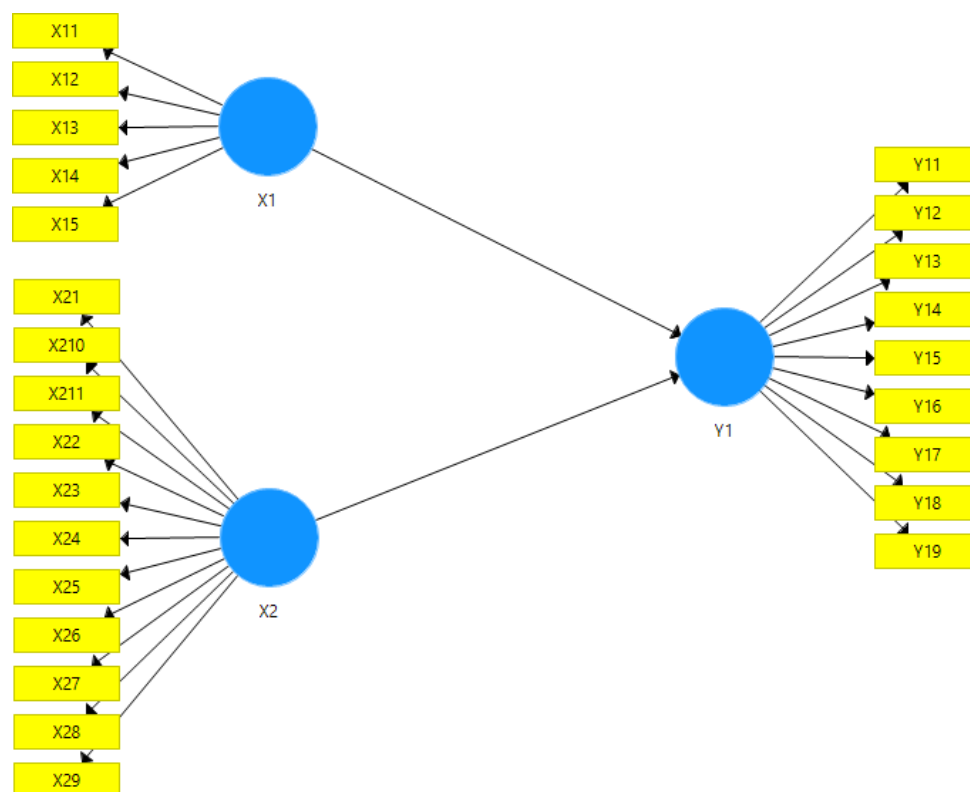
3.5 Teknik analisis data

Analisis data dilakukan ketika seluruh data responden telah terkumpul (Sugiyono 2018). Tujuan dilakukannya analisis data yaitu digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data *Struktural Equation Model (SEM) Partial Last Square (PLS)* yang merupakan salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian model pengukuran dan model struktural secara keseluruhan dan bersamaan. Model pengukuran digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, adapun model struktural digunakan untuk melakukan uji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi. *Partial Least Square (PLS)* merupakan salahsatu metode statistik SEM yang berbasis variance dengan teknik multivariant yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara variabel dependent dan variabel independent. Tujuannya agar dapat mengantisipasi terjadi permasalahan yang spesifik pada data yang di olah melalui dilakukannya regresi berganda.

Dalam penggunaan PLS data tidak harus diasumsikan dengan menggunakan pengukuran skala tertentu, atau PLS ini bersifat soft modeling. Dengan demikian,

jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian bisa dengan jumlah yang kecil yakni di bawah 100 sampel atau *residual distribution*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihin & Ratmono (2013), menyatakan bahwa PLS dapat berjalan secara efisien dengan jumlah sampel yang kecil dan model yang kompleks. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan digunakannya PLS dalam penelitian ini. Selain itu, dengan menggunakan PLS dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap teori yang belum kuat atau masih dikatakan lemah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji *Partial Least Square* (PLS) sehingga terdapat uji outer model, uji inner model dan uji hipotesis. Berikut model penelitian dengan SEM PLS dalam penelitian ini:

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan

untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam teknik penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan data sampel saja tidak termasuk kesimpulan untuk populasi (Sugiyono 2018).

3.5.2 Partial Least Square (PLS)

3.5.2.1 Pengujian Outer Model

Pengujian outer model merupakan salah satu model pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai validitas dan reliabilitas model. Menurut W. Abdillah & Hartono (2015:188), *outer model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Atau dapat didefinisikan dapat digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara setiap indikator dengan variabel lainnya. Terdapat beberapa proses yang harus dilakukan dalam pengukuran ini yaitu proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran yang meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronch's alpha dan termasuk penggunaan R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi. Terdapat dua uji yang dilakukan dalam pengujian outer model yakni :

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang telah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid jika alat ukur sesuai dengan data yang di maksud yang akan diukur, atau dapat disimpulkan artinya valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner yang di buat oleh peneliti dalam mengukur apa yang akan diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang tercantum sesuai karakteristik yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan demikian diharapkan kuesioner yang telah dibuat dan digunakan dapat berfungsi sebagai alat pengukur data yang akurat dan dapat dipercaya. Terdapat dua uji validitas dalam penelitian ini yaitu :

a. Validitas Konvergen

Dini Srimulyati, 2021

TINGKAT KEPATUHAN PAJAK DI ERA COVID - 19 (Studi mengenai Sosialisasi PMK 86/2020 dan Literasi Digital Perpajakan pada UMKM di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas konvergen memiliki hubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi. Validitas konvergen dapat terjadi apabila skor yang diperoleh bersumber dari dua instrumen yang berbeda dan mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi yang tinggi. Menurut W. Abdillah & Hartono (2015:195) uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dapat dinilai dengan berdasarkan pada *loading factor* atau korelasi antara skor item atau skor komponen dengan konstruk indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) memiliki nilai diatas 0.5 atau menunjukkan nilai keseluruhan *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai >0.5 maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali 2008).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan memiliki hubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk berbeda dan seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Validitas terjadi apabila terdapat dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak memiliki korelasi. Uji validitas diskriminan dapat dinilai dengan menggunakan *cross loading* pengukuran dengan kostruknya. Adapun metode lain yang juga dapat digunakan yakni dengan membandingkan AVE disetiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Dalam penelitian ini, nilai *loading factor* 0,7 sudah cukup. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila nilai *loading factor* lebih dari 0.7 maka indikator dalam penelitian dapat dikatakan valid dan sebaliknya.

Tabel 3.3
Rule of Thumbs Uji Validitas

Uji validitas	Parameter	Rule of thumbs
Konvergen	Faktor <i>Loading</i>	Lebih dari 0.7
	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Lebih dari 0.5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0.5
Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0.7 dalam masing-masing variabel

Sumber : W. Abdillah & Hartono (2015:196)

2. Uji Reliabilitas

Menurut W. Abdillah & Hartono (2015:74) Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas dari alat ukur atau instrument penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali dilakukannya pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang sama juga selama aspek yang diukur nya belum berubah. Dalam penelitian ini terdapat dua penilaian yang dilakukan yakni:

a. *Composite Reliability*

Menurut W. Abdillah & Hartono (2015:74), menyatakan bahwa *composite reliability* merupakan salah satu teknik dalam statistika yang digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas dari suatu variabel atau konstruk. Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite* lebih dari 0.7, meskipun 0.6 dapat dikategorikan masih dapat diterima.

b. *Cronbach's alpha*

Menurut W. Abdillah & Hartono (2015:207), menyatakan bahwa *Cronbach's alpha* merupakan salahsatu teknik yang digunakan dalam mengukur konsistensi internal dalam pengujian reliabilitas instrumen. Hal ini berbeda dengan *composite reliability*, *cronbach's alpha* yang berfungsi untuk mengukur nilai terendah dari suatu variabel atau konstruk. Menurut W. Abdillah & Hartono (2015:62) apabila terdapat nilai diatas 0.7 maka model tersebut dapat dikatakan reliabel, meskipun dengan nilai 0.6 pun masih diterima. Berikut tabel yang menunjukan nilai beserta kriterianya :

Cronbach's alpha	Internal consistency
$\alpha \geq 0.9$	<i>Excellent</i>
$0.9 > \alpha \geq 0.8$	<i>Good</i>
$0.8 > \alpha \geq 0.7$	<i>Good for practical use</i>
$0.7 > \alpha \geq 0.6$	<i>Acceptable</i>
$0.6 > \alpha \geq 0.5$	<i>Poor</i>
$0.5 > \alpha$	<i>Unacceptable</i>

Sumber : (otsetova, 2017)

1.5.2.2 Pengujian Inner Model

Menurut W. Abdillah & Hartono (2015:188), mengungkapkan bahwa inner model adalah model yang digunakan untuk memprediksi atau menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel yang dibangun berdasarkan substansi teori. Didalam PLS terdapat dua pengujian inner model yakni

1. *Coefficient of determination* (R^2)

Menurut W. Abdillah & Hartono (2015:197), menyatakan bahwa nilai koefisien pada konstruk disebut sebagai nilai R^2 (R-Square) yang merupakan nilai yang digunakan dalam mengukur tingkat variasi perubahan pada variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

R^2 dalam model PLS dapat dievaluasi dengan melihat pada Q^2 atau disebut Q-square. Q-square merupakan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Apabila nilai Q^2 nilainya lebih besar daripada nol (0) hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian kurang memiliki *predictive relevance*. Terdapat tiga nilai ukuran relative relevansi prediktif yakni Q^2 0.02, 0.15 dan 0.35. angka-angka tersebut menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif kecil, menengah atau besar untuk konstruk endogen tersebut.

2. *Path Coefficient*

Nilai pada *path coefficient* mencerminkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Menurut Abdillah (197), menyatakan bahwa *coefficient path* ditunjukkan oleh nilai t-statistic, nilai t-statistic harus mempunyai nilai lebih dari 1.96 untuk hipotesis dua ekor dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor untuk pengujian hipotesis pada *alpha 5%* dan *power 80%*.

1.5.2.3 Perumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistic sebagai acuan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 90% ($\alpha = 0.1$). Nilai pada t-tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 90% adalah

1.65 maka penerimaan dan penolakan hipotesis mengacu pada nilai 1.65. dapat disimpulkan bahwa apabila t-table berada pada rentang -1.65 dan 1.65 maka hipotesis ditolak atau menerima hipotesis nol (H_0)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis statistik 1:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Sosialisasi PMK 86/2020 tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Sosialisasi PMK 86/2020 berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

Hipotesis statistik 2:

$H_0 : \beta_2 = 0$: Literasi digital perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Literasi digital perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

Hipotesis Statistik 3:

$H_0 : \beta_3 = 0$: Sosialisasi PMK 86/2020 dan literasi digital perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Sosialisasi PMK 86/2020 dan literasi digital perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak